



## Manajemen Strategi Melalui Analisis SWOT Dan TOWS Dalam Upaya Pengembangan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Islam)

Indah Nur Af'idatun Fithroh<sup>1</sup>, Suklani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Received: 04 Agustus 2024  
Revised : 11 Agustus 2024  
Accepted: 18 Agustus 2024

### Abstract

*In this dynamic environmental situation, educational management must be able to create an organization that can provide services that satisfy society in general and educational objects (students and parents) in particular. Therefore, in the process of implementing educational activities, decisions and steps are needed to be taken to make education better, which is called strategic management. Based on this explanation, this research aims to explore and analyze strategic management through SWOT and TOWS analysis in efforts to develop Islamic educational institutions. Then, the research method interpreted in this research is a case study with a qualitative approach. The data collection method applied in this research was interviews and questionnaires given to education staff and educators at the MDTA. Furthermore, the results of the TOWS and SWOT analysis obtained in the research show that the strategy pattern that should be used by the Islamic educational institution, MDTA Al-Barokah, is an aggressive strategy pattern which is supported by the value of the SWOT analysis results showing a positive difference on each axis line, namely the x axis. = 1.12 and y-axis= 0.56.*

**Keywords:** Management, SWOT, TOWS, Strategy

(\*) Corresponding Author: [dierxtore@gmail.com](mailto:dierxtore@gmail.com)

**How to Cite:** Fithroh, I. N. A., & Suklani. (2024). Manajemen Strategi Melalui Analisis SWOT Dan TOWS Dalam Upaya Pengembangan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Islam). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764104>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Bahkan, salah satu definisi pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup negara dan menghasilkan manusia Indonesia yang berbudi luhur, taat, banyak membaca serta individu yang berpengetahuan dan terampil. Masyarakat akan dapat mengekspresikan dirinya secara lebih utuh melalui pendidikan. Namun di sisi lain, dalam bidang pendidikan, pengajar selalu menjadi sorotan bahkan dikatakan sebagai motor penggerak terbanyaknya jumlah peserta didik dan oleh karena itu diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan profesi. Para guru menerapkan kurikulum yang menantang, meskipun faktanya mereka sering kali diperlakukan tidak adil. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menguraikan tujuan pendidikan nasional sebagai “mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Selain itu, pendidikan yang merupakan salah satu tolak ukur kualitas bangsa juga patut menjadi perhatian. Hal ini mengingat bahwa saat ini berdasarkan data dari United National Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Indonesia saat ini menempati peringkat ke 4 dari bawah dari 14 negara. Yang mana

artinya Indonesia menempati urutan ke 10 dalam kualitas pendidikan di negara-negara berkembang Asia Pacific. Hal itu menjadi lebih ironis lagi dikarenakan dalam proses pendidikan, pemerintah lebih memprioritaskan pendidikan formal, padahal jika berpatokan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mengungkap bahwa tujuan pendidikan adalah salah satunya menjadikan manusia yang beriman pada Tuhan yang maha Esa, oleh karna itu pendidikan agamalah yang seharusnya lebih di prioritaskan.

Dalam situasi lingkungan yang penuh dengan dinamika ini, manajemen pendidikan harus dapat menciptakan organisasi yang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat pada umumnya dan objek pendidikan (siswa dan orangtua) pada khususnya . Saat yang bersamaan dapat pula bersaing secara efektif dalam konteks lokal, nasional bahkan dalam konteks global. Oleh karna itu dalam proses pengimplementasian kegiatan pendidikan diperlukan sebuah keputusan dan langkah-langkah yang diambil untuk membuat pendidikan tersebut menjadi lebih baik, yang disebut manajemen strategi . Singkatnya, untuk mencapai dan mempertahankan posisi kompetitifnya, sektor pendidikan kini harus mengembangkan manajemen strategis dan operasional—yang secara praktis terbatas pada dunia bisnis—sebagai tindakan pencegahan terhadap tren yang muncul. Hal ini akan memungkinkannya menghasilkan generasi masa depan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang memenuhi tuntutan masa kini . Oleh karena itu perumusan visi dan misi serta tujuan lembaga pendidikan haruslah jelas dan tercapai melalui proses pendidikan. Selain itu, melihat dan menelaah bagaimana dan seperti apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memang akan di dapat dalam proses pengimplementasian visi dan misi serta tujuan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dari Mochamad Nurholic pada tahun 2020 mengenai Analisis TOWS-K dan SWOT (Studi Kasus Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplor dan memahami makna dari masalah-masalah sosial. Penelitian ini mencermati dan menggali variabel empat variabel dalam TOWS-K dan SWOT yang dimiliki STAIMA Al-Hikam Malang melalui metode penelitian kualitatif. Hasil yang didapat dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa, a) daya tarik yang kuat dalam upaya pengenalan terhadap STAIMA Al-Hikam Malang ialah nama besar pendiri; b) luasnya hubungan kooperatif lembaga menjadikan lembaga dapat menyebarkan informasi secara signifikan,serta memudahkan lembaga untuk mendapat donator atau funding dalam memberikan beasiswa, dan c) melebarkan kuantitas donator untuk memperkuat funding dalam upaya pengembangan lokasi. Di sisi lain, dalam analisis SWOT, gambaran yang diperoleh oleh penulis meliputi, selisih positif (1,25) di dapat dalam lingkup selisih nilai kekuatan dan kelemahan yang menjadi titik abis, b) terdapat selisih positif (0,20) di lingkup nilai peluang dan ancaman yang kemudian menjadikannya sebagai titik ordinat. Berdasarkan kedua selisih dapat dikatakan bahwa posisi STAIMA Al-Hikam Malang dapat menempatkan diri di di kuadran I (antara kekuatan dan peluang) dengan titik koordinat (1,25 : 0,20).

Selanjutnya, menanggapi isu mengenai proses analisis strategi melalui konsep SWOT dan TOWS, penelitian berjudul Analisis SWOT / TOWS Untuk Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pada SMK di

Kota Lubuklinggau yang dilakukan oleh Okto kurnia pada tahun 2020 melalui metode deskriptif kualitatif melalui proses wawancara dan kuesioner ini bertujuan untuk melihat bagaimana persiapan sekolah dalam upaya penerapan sistem dan teknologi informasi pada SMK di kota lubuklinggau . Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini menyatakan bahwa penempatan SMK di lingkungan kota Lubuklinggau ialah strategis jika ditinjau dari nilai keseluruhan IFAS yaitu 2,4 dan nilai total EFAS yang mencapai 2,42. Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan gambaran lingkungan internal dan eksternal yang dapat digunakan sebagai analisis awal dalam merujuk pada usulan perencanaan strategi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat dijadikan dasar pengembangan teknologi informasi agar dapat meningkatkan kualitas kinerja dan nilai kompetitif sekolah.

Kemudian, di lain penelitian, Robi'ul afif Nurul 'ain yang mencetuskan penelitian dengan judul Analisis strategi dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam yang dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Analisis Strategi dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. Penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka dan diskusi dengan teman. Data diperoleh dari hasil penelusuran dan kajian literatur tentang strategi dan kunci keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Upaya perencanaan yang cermat dalam meraih dan mengevaluasi sasaran dan tujuan bersama yang diinginkan merupakan definisi dari analisis strategi. (2) Dua jenis analisis yakni Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) dan dengan analisis Lingkungan Internal (ALI) ialah Analisis Strategi yang bisa di implementasikan di Lembaga Pendidikan Islam. (3) Beberapa model Analisis Strategi yang dipakai pada Lembaga Pendidikan Islam yakni model analisis SWOT, analisis TOWS maupun Ballance Scored Card. (4) Dalam upaya keberhasilan lembaga pendidikan islam beberapa strategi berlapis, dari yang bersifat usaha internal, maupun eksternal dapat diimplementasikan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat bahwa dalam perkembangan maupun pembangunan suatu lembaga pendidikan diharuskan adanya upaya analisis, yakni analisa SWOT dan TOWS dalam upaya me-manage sebuah strategi yang diaplikasikan dalam lembaga tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen strategi melalui analisis SWOT dan TOWS dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan islam.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang dipakai peneliti ialah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus merupakan desain metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Analisis tersebut menganalisis suatu kondisi dalam penerapan dan pelaksanaan manajemen strategi serta mendeskripsikan hubungan dan keterkaitan antara sebab dan akibat, dan melibatkan objektivitas seseorang terhadap fenomena tersebut. Langkah-langkah metode ini yang akan digunakan peneliti terdiri dari pemilihan topik, pengumpulan data , analisis atau kajian data , dan penyajian atau deskripsi data . Sumber data yang didapat di sini terdapat dua jenis yakni primer dan sekunder. Data primer ini mencakup kepala sekolah maupun

lembaga dan staf dari lembaga pendidikan. Sedangkan data sekunder diambil melalui informasi melalui buku, dokumen artikel dan jurnal.

Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. kemudian, data dikolektifkan dengan metode tabulasi yang di kombinasikan dengan wawancara semi-struktur agar didapatkan hasil yang jelas sesuai dengan konteks pertanyaan yang ditanyakan. Keduanya membantu penelitian ini untuk mengenali deskripsi kasus dan aktivitas seseorang, pengalaman, pemikiran yang dinyatakan, atau studi kasus terkait sikap tentang penelitian ini yang merupakan ini yang merupakan perspektif kepala Madrasah DTA atau lembaga mengenai manajemen strategi yang di terapkan di sekolah . Mengenai metode pengumpulan data, ada satu jenis analisis data yang digunakan yakni, Analisis wawancara lanjutan yakni Thematic analysis, yang diadopsi oleh Lian dan Pertiwi . Pada proses ini data wawancara yang didapat akan dikodekan dan dikelompokan sesuai dengan pertanyaan dan masalah yang ditanyakan secara terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun data tersebut untuk di deskripsikan.

## HASIL & PEMBAHASAN

### *Hasil*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyyah (MDTA) Al-Baroqah Bongas Wetan, pemaparan hasil penemuan yang difokuskan pada strength (S), Weakness (W), Opportunity (O) dan Threat (T) yang di sajikan melalui tabel-tabel di bawah ini.

No.	Kekuatan/Strength (S)
1.	Adanya program Tahfidz dan praktek ibadah sebagai program unggulan
2.	Pengembangan program Uswatun Khasanah sebagai upaya penerapan sikap terpuji bagi siswa
3.	Program keterampilan keislaman berupa pelatihan Shalawat dan Adzan
4.	Biaya SPP terjangkau
5.	Pelayanan pendidikan yang menarik dan terjadwal sesuai dengan kurikulum yang diterapkan
6.	Menghasilkan lulusan yang cakap dan mumpuni dalam nilai-nilai keislaman.

**Table 1.1**

No.	Kelemahan/weaknesses (w)
1.	Fasilitas yang pendidikan yang kurang mumpuni dan masih tradisional
2.	Metode pembelajaran secara ceramah
3.	tenaga kependidikan dan pendidikan kurang ekuivalen dengan kebutuhan
4.	lokasi yang terpelosok
5.	pengajar lulusan S1 dan S1 Pend. Guru MI di bawah 5%

**Table 1.2**

No.	Peluang / Opportunity (O)
1	Lulusan MDTA mampu menghafal setidaknya juz 30 dan cakap membaca Al-Qur'an serta bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal maupun keislaman

2	kepercayaan masyarakat semakin meningkat
3	adanya sosial media yang digunakan untuk upaya promosi
4	lulusan MDTA tersebut mampu mengumandangkan adzan dan shalat jenazah
5	adanya perhatian dan monitoring dari pemerintah

**Table 1.3**

No.	Ancaman / Threats (T)
1	banyaknya MDTA yang sudah lebih maju dengan fasilitas yang lebih mumpuni
2	banyaknya MDTA yang lokasinya lebih strategis
3	tidak konsisten dan terstrukturnya pembayaran yang di bayarkan orang tua siswa
4	banyaknya distraksi pada anak secara personal untuk tidak bersekolah di MDTA
5	ketidak pedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak-anaknya.

**Table 1.4**

Melalui penemuan tersebut, dua jenis analisis diimplementasikan untuk menentukan strategi yang dapat diterapkan oleh MDTA tersebut yakni TWOS dan SWOT analisis.

a). TWOS analisis

Di dasari pada data di atas, faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yakni peluang dan ancaman di sajikan melalui TWOS analisis, sebagai berikut :

Internal	STRENGTHS (S)		WEAKNESSES (W)	
	1.	Adanya program unggulan (tahfidz-praktek ibadah)	1.	Fasilitas yang pendidikan yang kurang mumpuni dan masih tradisional
2.	Pengembangan program Uswatun Khasanah	2.	Metode pembelajaran secara ceramah	
3.	Program keterampilan keislaman (pelatihan Shalawat dan Adzan)	3.	tenaga kependidikan dan pendidikan kurang ekuivalen dengan kebutuhan	
4.	Biaya SPP terjangkau	4.	lokasi yang terpelosok	
5.	Pelayanan pendidikan sesuai dengan kurikulum MDTA	5.	pengajar lulusan S1 dan S1 Pend. Guru MI di bawah 5%	
6.	Menghasilkan lulusan yang cakap dan			

<b>Eksternal</b>			mumpuni dalam nilai-nilai keislaman.		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>			<b>STRATEGI (SO)</b>		<b>STRATEGI (WO)</b>
1.	Lulusan MDTA mampu menghafal setidaknya juz 30 dan cakap membaca Al-Qur'an serta bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal maupun keislaman	1.	mengaungkan program yang telah dibangun melalui pengikutsertaan siswa terhadap beberapa lomba keislaman sebagai upaya study banding.	1	memberikan satu upaya metode belajar baru, tadabur alam sekitar contohnya yang dapat membuat siswa belajar secara langsung.
2.	kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap lembaga tersebut	2	meningkatkan kualitas program unggulan dengan metode yang lebih beragam dan sesuai dengan usia siswa	2	mengajukan program sertifikasi kepada pengajar yang belum menempuh pendidikan tinggi.
3.	adanya sosial media yang digunakan untuk upaya promosi	3	menggunakan media sosial sebagai upaya menunjukan hasil belajar dan prestasi yang di raih.	3	Digiatkan lagi upaya pengenalan lingkungan sekolah dan program melalui sosial media.
4.	lulusan MDTA tersebut mampu mengumandangkan adzan dan shalat jenazah				
5.	adanya perhatian dan monitoring dari pemerintah.				
<b>THREATS (T)</b>			<b>STRATEGI ST</b>		<b>STRATEGI WT</b>
1.	banyaknya MDTA yang sudah lebih maju dengan fasilitas yang lebih mumpuni			1.	membuat suatu wadah atau tempat interaksi antar siswa

				seperti zona membaca sebagai satu inovasi dalam menarik minat siswa dalam memahami agama islam
2.	banyaknya MDTA yang lokasinya lebih strategis			
3.	tidak konsisten dan terstrukturnya pembayaran yang di bayarkan orang tua siswa	1.	merincikan tujuan pembayaran SPP dan lembaga terbuka terhadap orang tua siswa dengan melaporkan hasil belajar dan perkembangannya setiap semester.	
4.	banyaknya distraksi pada anak secara personal untuk tidak bersekolah di MDTA			2. membuat sebuah program sederhana yang bersifat kompetisi untuk membuat anak lebih tertantang dan semangat untuk belajar dan berangkat sekolah
5.	ketidak pedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak-anaknya.	2.	memberikan ruang dan edukasi bagi orang tua melalui parentig room mengenai pentingnya pendidikan agama.	

**Table 1.5**

Melalui pemaparan hasil analisis internal dan eksternal tersebut, ada beberapa formulasi strategi yang kiranya dapat ditempuh oleh MDTA Al-Barokah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menggaungkan program yang telah dibangun melalui pengikutsertaan siswa terhadap beberapa lomba keislaman sebagai upaya study banding.
- 2) Meningkatkan kualitas program unggulan dengan metode yang lebih beragam dan sesuai dengan usia siswa

- 3) Menggunakan media sosial sebagai upaya menunjukkan hasil belajar dan prestasi yang di raih sekaligus upaya promosi program yang ditawarkan.
- 4) Mengajukan program sertifikasi kepada pengajar yang belum menempuh pendidikan tinggi.
- 5) Memberikan satu upaya metode belajar baru, tadabur alam sekitar contohnya yang dapat membuat siswa belajar secara langsung.
- 6) Membuat suatu wadah atau tempat interaksi antar siswa di luar kelas seperti zona membaca sebagai satu inovasi dalam menarik minat siswa dalam memahami agama islam
- 7) Memberikan ruang dan edukasi bagi orang tua melalui parenting room mengenai pentingnya pendidikan agama serta upaya keterbukaan pihak sekolah terhadap orang tua siswa mengenai program yang digaungkan

b). SWOT analisis

Pola analisis SWOT yang dilakukan di paparkan melalui tabel di bawah ini :

No	Variable dan Indikator	bobot	rating	skor
<b>Kekuatan/Strenghts (S)</b>				
1	Adanya program Tahfidz dan praktek ibadah sebagai program unggulan	0.2	4	0.8
2	Pengembangan program Uswatun Khasanah sebagai upaya penerapan sikap terpuji bagi siswa	0.15	3	0.45
3	Program keterampilan keislaman berupa pelatihan Shalawat dan Adzan	0.15	4	0.6
4	Biaya SPP terjangkau	0.2	3	0.6
5	Pelayanan pendidikan yang menarik dan terjadwal sesuai dengan kurikulum yang diterapkan	0.15	3	0.45
6	Menghasilkan lulusan yang cakap dan mumpuni dalam nilai-nilai keislaman.	0.15	3	0.45
total		1		<b>3.35</b>
<b>kelemahan/weaknesses (W)</b>				
1	Fasilitas yang pendidikan yang kurang mumpuni dan masih tradisional	0.235294	2.5	0.588235
2	Metode pembelajaran secara ceramah	0.176471	2	0.352941
3	tenaga kependidikan dan pendidikan kurang ekuivalen dengan kebutuhan	0.176471	2	0.352941
4	lokasi yang terpelosok	0.235294	2.5	0.588235
5	pengajar lulusan S1 dan S1 Pend. Guru MI di bawah 5%	0.176471	2	0.352941
total		1		<b>2.23529</b>
<b>Peluang/Opportunity (O)</b>				

1	Lulusan MDTA mampu menghafal setidaknya juz 30 dan cakap membaca Al-Qur'an serta bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal maupun keislaman	0.2	4	0.8
2	kepercayaan masyarakat semakin meningkat	0.2	3	0.6
3	adanya sosial media yang digunakan untuk upaya promosi	0.266667	5	1.333333
4	lulusan MDTA tersebut mampu mengumandangkan adzan dan shalat jenazah	0.2	3	0.6
5	adanya perhatian dan monitoring dari pemerintah	0.133333	3	0.4
total		1		<b>3.73333</b>
<b>Ancaman/Threats (T)</b>				
1	banyaknya MDTA yang sudah lebih maju dengan fasilitas yang lebih mumpuni	0.285714	4	1.142857
2	banyaknya MDTA yang lokasinya lebih strategis	0.214286	4	0.857143
3	tidak konsisten dan terstrukturnya pembayaran yang di bayarkan orang tua siswa	0.214286	2	0.428571
4	banyaknya distraksi pada anak secara personal untuk tidak bersekolah di MDTA	0.142857	3	0.428571
5	ketidak pedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak-anaknya.	0.142857	2	0.285714
total		1		<b>3.14286</b>

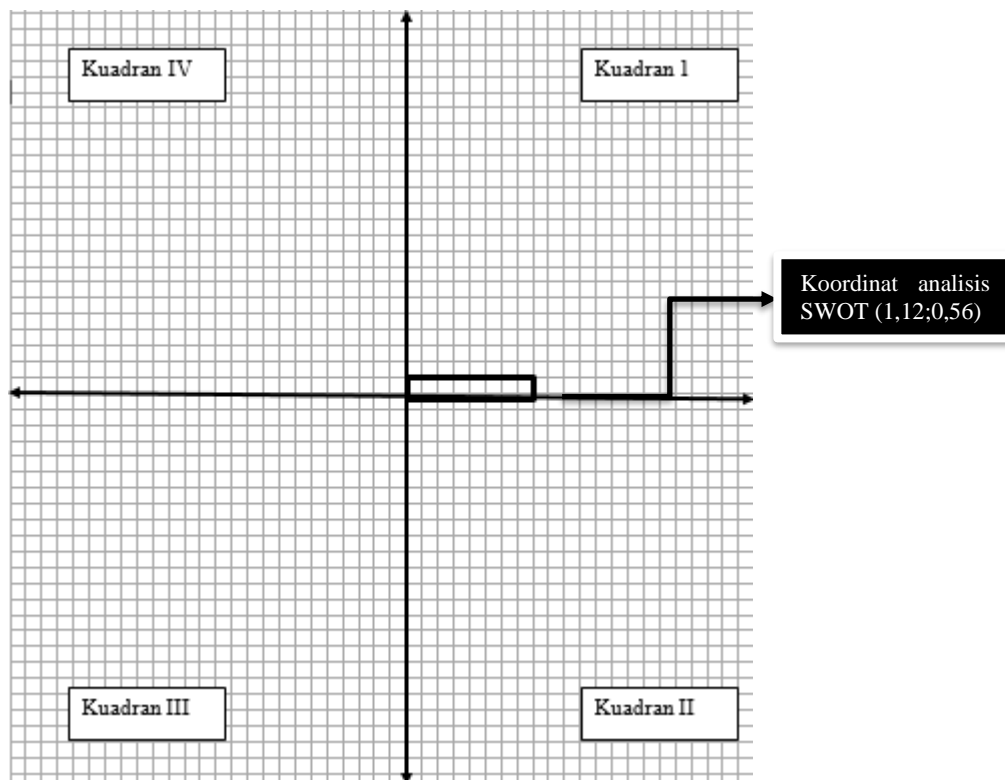
**Table 1.6**

Berdasarkan tabel SWOT di atas, selisih yang di peroleh oleh MDTA Al-Baraqah adalah sebagai berikut :

Nilai rerata kekuatan MDTA	3,35
Nilai rerata kelemahan MDTA	2,23
selisih	<b>1,12</b>
Nilai rerata peluang MDTA	3,73
Nilai rerata ancaman MDTA	3,14
selisih	<b>0,56</b>

**Table 1.8**

Melalui hasil selisih positif yang diperoleh, yakni 1,12 untuk selisih faktor internal dan 0,56 untuk selisih faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh sebuah pernyataan bahwa hasil tersebut menginterpretasikan selisih faktor internal ini menjadi nilai sumbu x dan selisih faktor eksternal yang dihasilkan menjadi nilai sumbu y dengan nilai (1,12;0,56). Hasil tersebut kemudian di interpretasikan melalui tabel kartesius berikut ini :



**Gambar 1.1**

### ***Pembahasan***

Berpatokan pada hasil penelitian yang diperoleh, titik koordinat yang dihasilkan melalui proses analisis SWOT di atas yang memberikan sebuah gambaran bahwa MDTA Al-Barokah, Bongas Wetan berada pada posisi kuadran I. Yang artinya strategi yang pakai harus bersifat agresif yakni senantiasa melakukan upaya promosi dan sosialisasi mengenai program dan prestasi yang di dapatkan siswa melalui lembaga tersebut . Kemudian, mengacu pada sifat strategi yang di peroleh, maka strategi yang mesti dipakai dapat diformulasikan seperti berikut ini :

- 1) Angka positif pada kedua sumbu ( $x = 1,12$  dan  $y = 0,56$ ) kedua nilai tersebut dikatakan sebagai nilai absis dan ordinat yang bertempat pada kuadran I , walaupun tidak sempurna.
- 2) Melalui kedua titik koordinat tersebut menunjukkan bahwa peluang dan kekuatan lembaga yang dapat diupayakan lebih signifikan dan inovatif untuk mengembangkan .
- 3) Selanjutnya, Freddy Rangkuti berpendapat bahwasanya posisi lembaga yang berada di kuadran I pada analisis SWOT berarti memiliki nilai positif pada perkembangannya dikarenakan posisi tersebut memberikan gambaran mengenai lembaga tersebut dapat berkembang dikarenakan mempunyai kekuatan dan peluang.

Di sisi lain, melalui analisis TOWS juga ada beberapa pola strategi yang dapat digunakan dalam proses berkembangnya lembaga tersebut. hal ini dirumuskan dalam beberapa point, sebagai berikut :

- 1) Menggaungkan program yang telah dibangun melalui pengikutsertaan siswa terhadap beberapa lomba keislaman sebagai upaya study banding.

- 2) Meningkatkan kualitas program unggulan dengan metode yang lebih beragam dan sesuai dengan usia siswa.
- 3) Menggunakan media sosial sebagai upaya menunjukkan hasil belajar dan prestasi yang di raih sekaligus upaya promosi program yang ditawarkan.
- 4) Mengajukan program sertifikasi kepada pengajar yang belum menempuh pendidikan tinggi.
- 5) Memberikan satu upaya metode belajar baru, tadabur alam sekitar contohnya yang dapat membuat siswa belajar secara langsung.
- 6) Membuat suatu wadah atau tempat interaksi antar siswa di luar kelas seperti zona membaca sebagai satu inovasi dalam menarik minat siswa dalam memahami agama islam.
- 7) Memberikan ruang dan edukasi bagi orang tua melalui parenting room mengenai pentingnya pendidikan agama serta upaya keterbukaan pihak sekolah terhadap orang tua siswa mengenai program yang digaungkan.

Ketujuh strategi tersebut berfokus pada peningkatan daya dari faktor internal untuk meminimalisir ancaman-ancaman dan meningkatkan peluang-peluang yang ada . Dalam upaya penerapannya, melalui analisis ini satu-satunya patokan logis dalam upaya analisis ialah peluang dan ancaman . Hal-hal tersebut terdapat di luar lembaga, yang notabene memposisikan diri di luar kendali lembaga tersebut, lantas hal ini mengharuskan pengelolaan mestinya dilakukan menggunakan kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada lembaga tersebut . Maka dari itu, pola tersebut dapat menghasilkan sebuah penilaian yang terstruktur dan komprehensif dalam menghadapi faktor eksternal dan internal sehingga menentukan posisi kompetitif saat ini dan potensi pertumbuhan suatu organisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kedua analisis yang dipakai, ada beberapa strategi yang dapat digunakan berdasarkan analisis TOWS yakni sebagai berikut; 1) Menggaungkan program yang telah dibangun melalui pengikutsertaan siswa terhadap beberapa lomba keislaman sebagai upaya study banding. 2) Meningkatkan kualitas program unggulan dengan metode yang lebih beragam dan sesuai dengan usia siswa. 3) Menggunakan media sosial sebagai upaya menunjukkan hasil belajar dan prestasi yang di raih sekaligus upaya promosi program yang ditawarkan. 4) Mengajukan program sertifikasi kepada pengajar yang belum menempuh pendidikan tinggi. 5) Memberikan satu upaya metode belajar baru, tadabur alam sekitar contohnya yang dapat membuat siswa belajar secara langsung. 6) Membuat suatu wadah atau tempat interaksi antar siswa di luar kelas seperti zona membaca sebagai satu inovasi dalam menarik minat siswa dalam memahami agama islam. 7) Memberikan ruang dan edukasi bagi orang tua melalui parenting room mengenai pentingnya pendidikan agama serta upaya keterbukaan pihak sekolah terhadap orang tua siswa mengenai program yang digaungkan.

Di lain pola analisis, SWOT juga menunjukkan bahwasannya nilai dari hasil analisis menunjukan selisih positif di setiap garis sumbu, yakni sumbu  $x = 1,12$  dan sumbu  $y = 0,56$ . Ada beberapa strategi yang dapat dirumuskan, diantaranya ; 1) Angka positif pada kedua sumbu ( $x = 1,12$  dan  $y = 0,56$ ) kedua nilai tersebut dikatakan sebagai nilai absis dan ordinat yang bertempat pada kuadran I, walaupun tidak sempurna. 2) Melalui kedua titik koordinat tersebut menunjukkan bahwa

peluang dan kekuatan lembaga yang dapat diupayakan lebih signifikan dan inovatif untuk mengembangkan. 3) Selanjutnya, Freddy Rangkuti berpendapat bahwasanya posisi lembaga yang berada di kuadran I pada analisis SWOT berarti memiliki nilai positif pada perkembangannya dikarenakan posisi tersebut memberikan gambaran mengenai lembaga tersebut dapat berkembang dikarenakan mempunyai kekuatan dan peluang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Ain, Robi'ul Afif Nurul. "Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Auladuna*, no. 3 (2020): 124–43.
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 515–23. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.
- Gurel, Emet, and Merba Tat. "Swot Analy sis: A Theoretical Review." *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 1 (2017): 2–6. [http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph).
- Harun, Cut Zahri, Muhammad Nur, and Sakdiah Ibrahim. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (2016): 93–103.
- Kurnia, Okto. "Analisis SWOT / TOWS Untuk Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pada SMK Di Kota Lubuklinggau" 1, no. 1 (2020): 34–48.
- Lian, Ania, and Widya Hanum Sari Pertiwi. "Theorising for Innovation: Implications for English Language Teacher Education." *Gema Online: Journal of Language Studies* 17, no. August (2017): 1–17. <https://doi.org/http://doi.org/10.17576/gema-2017-1703-01>.
- Liani, Dita. "Analisis TOWS Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan Pada CV Permadi Karya Mandiri Blitar," n.d., 200–210.
- Mertayasa, I Gede, I Gede Astawan, and I Ketut Gading. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Media Gamifikasi-Kahoot Berbasis HOTS Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 2 (2022): 343–53.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. "Manajemen Stratejik Dalam Menejemen Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Nashruddin, Wakhid. "Integrating Undergraduate Research and Inquiry in English Language Teacher Education Programs in Indonesia: A Case Study," 2020. <https://doi.org/10.5220/0007418802560261.I>.
- Nazarudin. *Manajemen Startegik*. NoerFikri Offset, 2020.
- Nurcholiq, Mochamad. "Analisis TOWS-K Dan SWOT (Studi Kasus Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang)." *E-Journal.Staima-*

- Alhikam 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Nurgiansah, T Heru, Febri Fajar Pratama, and Aulia Solichan Iman Nurhotimah. “Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021): 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>.
- Phondej, Wanida, Akkapong Kittisarn, and Philip A Neck. “The Seven Steps of Case Study Development: A Strategic Qualitative Research Methodology in Female Leadership Field.” *Review of International Comparative Management* 12, no. 124 (2011): 123–34.
- Pujawardani, Hani Hadiati, A. Suganda, and Waska Warta. “Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 515–30. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>.
- Suarga. “Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Pendidikan.” *Epidemiology* 23, no. 36 (2012): 1. <https://doi.org/10.1097/01.ede.0000417167.61785.27>.
- Tracy, Sarah J. “A Phronetic Iterative Approach to Data Analysis in Qualitative Research.” *Journal of Qualitative Research* 19, no. 2 (2018): 61–76. <https://doi.org/10.22284/qr.2018.19.2.61>.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish*, 2016.
- Zamroji, Muhammad. “Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam” 2 (2019): 100–114.